

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat saat ini. Ketika seseorang mempunyai waktu luang, maka akan melakukan wisata yang jauh dari tempat tinggalnya. Minat seseorang dalam melakukan perjalanan salah satunya dikarenakan rasa keingintahuan tentang tempat-tempat baru yang mereka kunjungi, seperti melihat keindahan alam atau mengetahui budaya dan sejarah masyarakat lokal. Rasa keingintahuan mengenai sejarah suatu tempat menjadikan kegiatan wisata bukan hanya berkunjung ke suatu wilayah tetapi mendapatkan wawasan dari suatu wilayah yang berupa situs warisan sejarah dan budaya.

Situs warisan atau situs peninggalan bersejarah merupakan situs yang berupa bangunan maupun kebudayaan peninggalan di masa lalu. Setiap negara memiliki situs warisan yang berbeda-beda. Perbedaan situs warisan yang dimiliki oleh suatu negara menjadikan identitas bagi negara tersebut dan menjadikan negara tersebut memiliki keunikan dan menjadi berbeda dari negara lainnya. Keunikan yang berupa peninggalan sejarah seperti bangunan maupun kebudayaan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata. Tingginya minat dalam melakukan wisata, menimbulkan terjadinya lonjakan jumlah wisatawan dunia. Melonjaknya jumlah wisatawan dunia yang melakukan pariwisata sebesar 1,09 miliar sepanjang tahun menjadikan pesatnya pertumbuhan pariwisata dunia (Sumber: UNWTO, 27 Januari 2014).

Kawasan ASEAN terdiri dari sepuluh negara yang mempunyai perbedaan geografi, sejarah dan sosial ekonomi yang berbeda tetapi memiliki warisan peninggalan sejarah yang hampir sama. Warisan peninggalan sejarah yang berada di Kawasan ASEAN seperti etnik ras masyarakat lokal, kebudayaan, maupun peninggalan situs bersejarah. *Heritage* merupakan hal yang penting bagi industri pariwisata untuk memotivasi wisatawan dan menjadi dasar mengkampanyekan pemasaran destinasi dalam industri produk dan jasa pariwisata. Kawasan ASEAN

merupakan kawasan yang tertinggi dalam pertumbuhan pariwisata dibandingkan dengan kawasan eropa ataupun kawasan lainnya. Sepanjang periode 2005-2012,

sektor industri pariwisata di ASEAN tumbuh rata-rata 8,3% per tahun atau di atas rata-rata pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya 3,6% per tahun (Sumber:metronews.com, 20 Oktober 2014). Peningkatan jumlah pertumbuhan dalam sektor pariwisata ini merupakan salah satu sumber yang menguntungkan bagi negara-negara di Kawasan ASEAN.

Sektor pariwisata merupakan industri yang *multiplier effect* terhadap industri lainnya yang saling berkaitan seperti penyedia jasa akomodasi, makanan, hiburan maupun pameran sehingga memberikan banyak peluang pekerjaan dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja serta dapat menumbuhkan pembangunan perekonomian negara-negara yang berada di Kawasan ASEAN. Potensi kontribusi pariwisata terhadap perekonomian di kawasan ASEAN mencapai 6,8% per tahun (sumber: Metronews.com, 20 Oktober 2014). Hal ini menjadi peluang negara-negara di ASEAN khususnya Indonesia.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki banyak sekali potensi pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia dapat dilihat dari keberagaman pesona keindahan alam seperti pantai, pegunungan maupun hutan dan keberagaman budaya dan bahasa di masing-masing wilayah di Indonesia. Selain potensi wisata alam maupun budaya, Indonesia yang dahulunya merupakan suatu wilayah yang berupa kerajaan-kerajaan yang berbeda-beda, Indonesia memiliki banyak situs-situs peninggalan sejarah bekas kerajaan-kerajaan dimasa lalu yang menjadikan Indonesia memiliki potensi wisata situs peninggalan (*heritage tourism*). Keberagaman potensi wisata ini yang dapat menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk melakukan wisata di Indonesia. Pariwisata Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah daerah.

Sektor pariwisata yang telah menjadi salah satu titik fokus Pemerintah yang sedang dikembangkan. Dalam pengembangannya diwujudkan dalam

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, arah pembangunan perkembangan kepariwisataan nasional tahun 2005-2025 dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja (Sumber: tarungnews.com, 17 November 2014). Perkembangan pariwisata juga memberikan peluang bagi para pengusaha dengan berbagai bisnis yang saling berkaitan dan membentuk industri pariwisata.

Industri Pariwisata Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Sektor industri pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dari 10% menjadi 17% dan menduduki peringkat kelima besar dalam penerimaan devisa negara (Sumber: metronews.com, 20 Oktober 2014). Hal ini sangat menguntungkan bukan hanya perekonomian suatu negara tetapi juga menguntungkan bagi pelaku industri pariwisata.

Seiring dengan meningkatnya devisa, pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam, budaya maupun situs peninggalan sejarah yang sangat beragam. Keberagaman ini membuat Indonesia memiliki potensi wisata yang besar yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Keberagaman wisata alam, wisata budaya maupun wisata peninggalan sejarah membuat Indonesia memiliki potensi wisata yang besar yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Keberagaman alam Indonesia yang merupakan negara kepulauan, memiliki berbagai macam gunung maupun pantai yang dapat dinikmati wisatawan. Selain wisata alam, Indonesia mempunyai budaya yang sangat berbeda dari satu tempat ke tempat lain, perbedaan tersebut dapat dilihat dari bahasa, kearifan lokal, maupun peninggalan-peninggalan sejarah yang sangat

menarik untuk dikunjungi. Peninggalan sejarah yang berupa bangunan maupun kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan Identitas bangsa Indonesia yang dapat menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik untuk datang berkunjung dan mempelajari keberagaman di Indonesia.

Peninggalan-peninggalan sejarah yang berupa benda maupun tak benda telah terdaftar dalam situs warisan dunia seperti Candi Brorobudur, Candi Prambanan, Taman Nasional Komodo, dan Taman Nasional Ujung Kulon yang terdaftar pada tahun 1991, Situs Arkeologi Sangiran pada tahun 1996, Hutan Hujan Tropis Sumatra pada tahun 2004, Subak Budaya Langsekap Bali pada tahun 2012, dan peninggalan sejarah tak benda (*Culture Heritage of Humanity*) seperti Wayang pada tahun 2003, Keris pada tahun 2005, Batik pada tahun 2009, Angklung pada tahun 2010, Tari Saman pada tahun 2011 dan Noken khas Papua pada tahun 2012 (Sumber:travelkota.com, diakses pada tanggal 6 Maret 2015).

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5,16% dan pada tahun 2013 pertumbuhan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 9,42% (sumber: Kementerian Pariwisata 2014).

Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Pariwisata yang diambil dari survei PES (passenger exit survei) 2013, ada lima produk wisata sebagai kontributor dalam menarik kunjungan wisman yakni wisman yang melakukan wisata belanja dan kuliner (80%), wisata *religi* dan *heritage* (80%), wisata bahari (35%), wisata MICE (25%) dan wisata olahraga (5%) (Sumber: travel kompas.com, 27 Januari 2015). Selain wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara juga mengalami perkembangan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Perkembangan pertumbuhan persentase jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara di Indonesia

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2009-2012

Tahun	Winus	Pertumbuhan %
2009	5.053.269	1.13%
2010	6.235.606	23.40%
2011	6.750.416	8.26%
2012	7.310.531	8.30%

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia 2014

Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir, pada tahun 2010 peningkatan pertumbuhan presentase kunjungan wisatawan nusantara meningkat sebesar 23,40% dengan jumlah 6.235.606 wisatawan. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan nusantara meningkat sebanyak 6.750.416 wisatawan tetapi presentase pertumbuhan hanya mencapai 8,26% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara sebesar 8,30% dengan jumlah 7.310.531 wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dikarenakan tingkat kesadaran wisatawan nusantara tentang keindahan dan keberagaman potensi wisata alam maupun budaya yang dimiliki negaranya sehingga menarik wisatawan untuk melakukan wisata di negaranya sendiri.

Peningkatan pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara didukung pula oleh peningkatan kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke beberapa provinsi di Indonesia. Pertumbuhan jumlah wisatawan dalam sektor pariwisata ini memiliki andil yang sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian diberbagai provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan potensi pariwisata. Provinsi Jawa Barat juga merupakan provinsi yang menjadi primadona investasi pariwisata dalam penanaman modal asing (sumber: antarasumbar.com, 17 November 2014).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai penduduk terbesar di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi dikembangkan di Provinsi Jawa Barat karena merupakan salah satu

provinsi yang lengkap dalam mempunyai keanekaragaman potensi wisata. Berbagai macam potensi wisata yang dimiliki Provinsi Jawa Barat seperti wisata alam yaitu pegunungan, pantai, air terjun maupun potensi keindahan alam lainnya. Potensi wisata budaya Jawa Barat yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara seperti berbagai macam permainan tradisional, upacara adat, kampung adat, tari-tarian, bahasa, karifan lokal dan berbagai macam situs peninggalan sejarah yang ditawarkan yang mampu menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara untuk datang berkunjung. Peningkatan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan di Jawa Barat
Tahun 2009-2013

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Rata-Rata Kunjungan
2009	81.651	6.804
2010	92.479	7.707
2011	117.550	9.796
2012	148.445	12.370
2013*)	57.048	14.262

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat *)Jumlah Januari- April 2014

Data tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Jawa Barat. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Jawa Barat setiap tahun semakin meningkat, dapat dilihat pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 81.651 wisatawan meningkat pada tahun 2010 yaitu sebanyak 92.479 wisatawan. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan kembali meningkat sebanyak 117.550 wisatawan dan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan pun semakin meningkat dengan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 148.445 wisatawan.

Kota Cirebon atau yang dikenal dengan julukan “kota wali” merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, yang terletak dipesisir pantai bagian utara

dan merupakan kota yang menghubungkan perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Kota Cirebon sebagai daerah pertemuan budaya antara suku Jawa, suku Sunda, bangsa Arab dan bangsa Cina, sehingga menjadikan Kota Cirebon sebagai kota yang kental akan percampuran adat tradisi serta budaya Jawa, budaya Sunda, budaya Arab maupun budaya Cina. Kebudayaan Cirebon juga dipengaruhi oleh budaya yang ditetapkan keraton-keraton yang berada di Cirebon. Kota Cirebon yang memiliki sejarah kerajaan dari dahulu hingga kini sehingga Kota Cirebon memiliki situs-situs peninggalan sejarah yang menjadikan Cirebon sebagai salah satu kota yang mempunyai potensi wisata *heritage* di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data Disbudparpora Kota Cirebon, Kota Cirebon memiliki benda cagar budaya yang bergerak maupun yang tidak bergerak sebanyak 54 buah. Menurut UU No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya atau sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Benda-benda cagar budaya bergerak ataupun tidak bergerak yang dimiliki Kota Cirebon mampu menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Cirebon. Jumlah perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang datang berkunjung ke Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Cirebon

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2010	1.099	196.258	197.357
2011	975	198.284	199.259
2012	1.261	253.484	254.745
2013	1.567	305.605	307.172
2014	1.710	342.870	344.389

Sumber: Disbudparpora Kota Cirebon 2015

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Cirebon mengalami kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon berjumlah 197.357 wisatawan. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan meningkat dengan jumlah 199.259 wisatawan. Dan pada tahun 2012 kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Cirebon berjumlah 254.745 wisatawan. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Cirebon berjumlah 307.172 wisatawan, dan tahun 2014 jumlah wisatawan meningkat kembali dengan total jumlah sebanyak 344.389 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik pada 5 tahun terakhir selalu meningkat.

Kenaikan jumlah wisatawan yang datang berkunjung dikarenakan Kota Cirebon merupakan kota yang menarik dalam wisata budaya, wisata *heritage*, wisata religi dan wisata alam. Minat wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Cirebon, biasanya untuk melakukan wisata budaya, wisata *heritage* dan wisata religi yang terangkum dalam wisata warisan atau biasa disebut dengan *heritage tourism*. Untuk itu, berbagai daya tarik wisata *heritage* ditawarkan untuk menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk datang berkunjung. Daya tarik wisata budaya, *heritage* dan religi yang ditawarkan di Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel 1.4:

Tabel 1.4
Daya Tarik Wisata *Heritage* Kota Cirebon

No.	Daya Tarik Wisata Kota Cirebon
1.	Keraton Kasepuhan
2.	Keraton Kanoman
3.	Keraton Kacirebonan
4.	Taman Sari Gua Sunyaragi
5.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa
6.	Situs Kalijaga
7.	Vihara Dewi Welas Asih
8.	Klenteng Talang
9.	Gedung Balai Kota

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Stasiun Kereta Api Kejaksanaan
11.	Bank Indonesia
12.	Gereja St. Yusuf

Sumber: Disbudparpora Kota Cirebon 2015

Tabel 1.4 merupakan tabel tentang daya tarik wisata *heritage* yang berada di Kota Cirebon. Banyaknya wisata *heritage* di Kota Cirebon dikarenakan dalam pembangunan Kota Cirebon mempunyai sejarah kerajaan yang panjang yang berupa kesultanan dari masa lalu hingga masa sekarang. Wisata *heritage* dapat dilihat dari bangunan dan adat istiadat tradisi yang berada di Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Taman Sari Gua Sunyaragi. Setiap keraton-keraton di Cirebon mempunyai sejarahnya masing-masing seperti keraton kasepuhan yang dibangun pada tahun 1452 dan menjadi keraton tertua dalam sejarah kesultanan Kota Cirebon.

Daya tarik wisata *heritage* bukan hanya mengenai sebuah bangunan dan benda-benda peninggalan masa lalu tetapi, bangunan dan benda-benda tersebut mempunyai nilai budaya maupun nilai sejarah yang dapat menambah wawasan dan pengalaman wisatawan mengenai sejarah maupun budaya dimasa lalu yang dapat dinikmati wisatawan. Selain Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman dan Keraton Kacirebonan, terdapat bangunan bersejarah yang menjadi salah satu daya tarik wisata *heritage* yaitu Taman Sari Gua Sunyaragi.

Taman Sari Gua Sunyaragi merupakan salah satu daya tarik wisata peninggalan warisan yang berlokasi di Jalan Brigjen Darsono, Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kosambi, Kota Cirebon. Luas situs Taman Sari Gua Sunyaragi dibangun di tanah dengan luas 1,5 hektar. Nama Sunyaragi berasal dari bahasa sangsakerta, kata “sunya” mempunyai arti sepi dan “ragi” yang mempunyai arti raga sehingga memiliki arti raga yang sepi, maka dari itu Taman Sari Gua Sunyaragi merupakan tempat meditasi bagi para sultan dimasa silam dan tempat peristirahatan bagi para Sultan dan keluarganya. Taman Sari Gua Sunyaragi dibangun pada tahun 1703M oleh Pangeran Kararagan yang

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan adik dari Sultan Sepuh II. Taman Sari Gua Sunyaragi disebut sebagai wisata heritage karena nilai sejarah dan makna budaya yang dimilikinya. Nilai sejarah dan makna budaya dapat dilihat dari pembangunan Taman Sari Gua Sunyaragi yang melewati beberapa masa.

Pada saat pembangunan Taman Sari Gua Sunyaragi melewati beberapa masa, yaitu pada awal wilayah Cirebon, pada masa penjajahan dan masa kemerdekaan Republik Indonesia sehingga Taman Sari Gua Sunyaragi yang berupa sebuah gua yang berbentuk candi memiliki arsitektur yang unik, perpaduan antara seni arsitektur Indonesia klasik, Cina atau tiongkok kuno, gaya timur tengah dan gaya eropa. Gua-gua yang ada di Taman Sari Sunyaragi terdiri dari Gua Pengawal, Gua Pande Kemasan, Gua Simayang, Bangsal Jinem, Gua Pawon, Mande Beling, Gua Lawa, Gua Padang Ati, Gua Kelanggengan, dan Komplek Gua Peteng. Situs ini mengalami beberapa pemugaran baik pada jaman Sultan Sepuh IX, pada jaman kolonial maupun pada masa sekarang. Pemugaran terakhir dilakukan pada tahun 1977-1991. Nilai budaya yang terdapat di situs ini juga dapat dilihat dari gambar pada candi yang berbentuk awan, gambar awan disebut sebagai gambar mega mendung yang merupakan identitas budaya corak batik di Kota Cirebon.

Taman Sari Gua Sunyaragi pada awalnya memiliki fungsi sebagai tempat peristirahatan keluarga sultan, pada tahun 1980an, Taman Sari Gua Sunyaragi dibuka untuk umum dan menjadikan Taman Sari Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata heritage yang berada di Kota Cirebon. Wisatawan yang datang mengunjungi Taman Sari Gua Sunyaragi dapat mempelajari sejarah dan budaya peninggalan nenek moyang, selain itu keunikan arsitektur bangunan menarik wisatawan dalam hal fotografi. Sebagai daya tarik wisata budaya dan wisata sejarah yang menjadi salah satu wisata unggulan Kota Cirebon, kunjungan wisatawan yang datang berkunjung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.5 :

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.5
Data Kunjungan Wisatawan ke Taman Sari Gua Sunyaragi

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Nusantara	Total	Presentase %
2010	223	5.730	5.957	Not Available
2011	96	7.960	8.111	26,56%
2012	82	10.490	10.572	23,28%
2013	181	19.671	19.852	46,75%
2014	164	25.938	26.102	23,29%

Sumber: Pengelola Taman Sari Gua Sunyaragi 2015

Pada tabel 1.5 menjelaskan tentang jumlah wisatawan yang mengunjungi Taman Sari Gua Sunyaragi mengalami peningkatan dari tahun 2010 – 2014. Selama lima tahun dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung selalu meningkat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi berjumlah 5.957 wisatawan. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 8.111 wisatawan dengan presentase 26,56%. Pada tahun 2012 kenaikan kunjungan berjumlah 10.572 wisatawan tetapi terjadi penurunan presentase yang hanya mencapai 23,28%. Pada tahun 2013 terjadi lonjakan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 19.852 wisatawan dengan perentase melebihi target yaitu sebesar 46,75%. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 26.102 wisatawan tetapi mengalami penurunan presentase hanya mencapai 23,29%.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berbanding terbalik dengan presentase pertumbuhan kunjungan wisatawan. Terdapat kenaikan dan penurunan presentase pertumbuhan jumlah wisatawan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 presentase pertumbuhan kunjungan wisatawan yaitu sebesar 26,56%. Pada tahun 2012, presentase pertumbuhan jumlah kunjungan menurun dan hanya mencapai 23,28%. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan presentase yang melebihi target yang ditentukan, dengan pertumbuhan presentase sebesar 46,75%. Tetapi pada tahun 2014 kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 26,102 wisatawan tidak didukung dengan pertumbuhan presentase yang turun sebesar 23,46% dari tahun

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya. Penurunan presentase ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh pengelola situs dan Disbudparpora Kota Cirebon sebesar 30% untuk wisatawan nusantara. Selama ini hanya pada tahun 2013, pertumbuhan presentase mencapai target. Hal ini dikarenakan masih minimnya program promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dan masih kurangnya minat wisatawan khususnya wisatawan nusantara untuk datang berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi. Banyak wisatawan nusantara lebih berminat untuk mengunjungi daya tarik wisata lainnya dibandingkan dengan mengunjungi Taman Sari Gua Sunyaragi.

Taman Sari Gua Sunyaragi yang dulunya merupakan tempat menyepi dan tempat peristirahatan Sultan Cirebon dan kini menjadi atraksi wisata yang lebih menawarkan nilai budaya dan peninggalan sejarah kepada wisatawan, yang terdiri dari gua-gua dengan bangunan yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Target wisatawan pada Taman Sari Gua Sunyaragi lebih diutamakan kepada wisatawan nusantara karena program promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola masih sangat terbatas dan hanya berfokus kepada wisatawan nusantara. Program promosi yang dilakukan pihak pengelola Taman Sari Gua Sunyaragi seperti brosur dan *event*. Beberapa *event* diadakan oleh pihak pengelola Taman Sari Gua Sunyaragi dalam menarik unjungan wisatawan. *Event* yang diadakan di Taman Sari Gua Sunyaragi dari tahun 2009-2015 dapat dilihat pada tabel 1.6:

Tabel 1.6
Event Taman Sari Gua Sunyaragi

Tahun	Event	Penyelenggara
2009-2010	Pasar Seni	Disbudparpora Kota Cirebon
2011	Pagelaran Drama Percintaan Putri Ong tien dan Jelajah Budaya	Disbudparpora Kota Cirebon dan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung
2012-2013	Pelatihan Kesenian: Gamelan, Tari Topeng dan Pencak Silat	Sanggar Laskar Sina Bunga
2014	Acara Tahun Baru 2015	Pengelola Sunyaragi
2015	Semarak Sunyaragi	Pengelola Sunyaragi dan Keraton Kasepuhan

Sumber: Disbudparpora Kota Cirebon 2015

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Sari Gua Sunyaragi masih sangat minim untuk menarik wisatawan nusantara untuk datang berkunjung. Promosi merupakan bagian dari *marketing mix* yang mana promosi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengkomunikasikan suatu produk wisata terhadap target wisatawan tentang menawarkan dan membujuk wisatawan untuk datang berkunjung. Produk wisata merupakan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Suatu produk wisata merupakan hal utama ketika wisatawan memilih untuk datang berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung, maka pihak pengelola Taman Sari Gua Sunyaragi menawarkan produk wisata *heritage* yang memiliki nilai budaya dan nilai sejarah yang unik dan berbeda dari daya tarik wisata lainnya. Keunikan Taman Sari Gua Sunyaragi dapat dirasakan wisatawan melalui produk wisata *heritage* yang dikonsumsi oleh wisatawan.

Dallen dan Gyan (2009, hlm.1) *the important of preservation and management of cultural heritage has been realized as an increasing number of tourist are visiting heritage attraction*". Pentingnya pelestarian dan pengelolaan warisan budaya telah disadari sebagai peningkat jumlah wisatawan yang mengunjungi atraksi warisan budaya. Produk yang berupa atraksi wisata sangat penting bagi konsumen untuk menarik konsumen dalam memproses informasi dalam menentukan keputusan berkunjung.

Situs sejarah dan budaya diukur melalui nilai estetis dan historis dalam sebuah produk wisata *heritage*. Taman Sari Gua Sunyaragi termasuk dalam wisata *heritage* di Kota Cirebon, dikarenakan situs ini dibangun pada tahun 1702M melalui masa pembentukan Kota Cirebon sehingga memiliki nilai sejarah maupaun nilai budaya yang dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang. Taman Sari Gua Sunyaragi juga merupakan bangunan peninggalan yang termasuk kedalam situs cagar budaya

(bangunan yang dilindungi) yang diatur dalam UU Cagar Budaya No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Heritage tourism product menurut Shashi Misiura (2006, hlm.131) dibagi menjadi tiga yaitu *physical*, *functional* dan *symbol*.

Physical yang berupa *tangible* yaitu sesuatu yang dapat dilihat dan *intangible* yaitu sesuatu yang berhubungan dengan jasa. Produk Taman Sari Gua Sunyaragi yang berbentuk *tangible* yaitu berupa 12 gua tempat peristirahatan Sultan Cirebon yang terdiri dari kompleks Gua Peteng, Gua Pengawal, Gua Pande Kemas, Gua Simayang, Gua Pawon, Gua Lawa, Gua Padang Ati, Gua Kelanggengan, Gua Arga Jumut, Bale Kambang, Bangsal Jinem, dan Mande Beling. Kemerarikan maupun keunikan gua yang dapat dinikmati wisatawan untuk berfoto. Adapun *intangible* Taman Sari Gua Sunyaragi yaitu pelayanan yang berupa fasilitas-fasilitas wisata, kebersihan, keamanan, maupun keramah tamahan pegawai Taman Sari Gua Sunyaragi.

Functional yaitu mampu melakukan sesuatu. Artinya menawarkan pengalaman atau wawasan pengalaman dari masa lalu. *Historical stories* atau cerita sejarah Taman Sari Gua Sunyaragi mampu menambah pengalaman maupun wawasan kepada wisatawan tentang sejarah sultan Cirebon dan kebudayaan Kota Cirebon yang datang berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi. Selain cerita sejarah, wisatawan dapat menambah pengalaman melalui mitos-mitos yang berada di Taman Sari Gua Sunyaragi.

Symbolic diartikan sebagai mewakili sesuatu atau merepresentasikan sesuatu. Simbol-simbol yang ada di Taman Sari Gua Sunyaragi dapat dilihat dari nama Sunyaragi itu sendiri dan gambar corak awan atau yang disebut corak mega mendung yang berada di dinding Taman Sari Gua Sunyaragi. Nama “Sunyaragi” itu sendiri merepresentasikan bangunan peninggalan masa lalu di Kota Cirebon. Selain itu, gambar ukiran dalam bangunan Gua Sunyaragi yang berupa gambar awan (corak mega mendung) yang digunakan dalam batik Cirebon merupakan identitas budaya Kota Cirebon yang berada di Taman Sari Gua Sunyaragi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka diperlukan penelitian mengenai Pengaruh *Heritage Tourism Product* terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Sari Gua Sunyaragi Kota Cirebon (Survei kepada wisatawan nusantara yang mengunjungi Taman Sari Gua Sunyaragi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *heritage tourism product* Taman Sari Gua Sunyaragi.
2. Bagaimana gambaran keputusan berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi.
3. Seberapa besar pengaruh *heritage tourism product* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil temuan mengenai gambaran *heritage tourism product* Taman Sari Gua Sunyaragi.
2. Untuk mengetahui hasil temuan mengenai keputusan berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi.
3. Untuk mengetahui hasil temuan mengenai seberapa besar pengaruh *heritage tourism product* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dapat dilihat sebagai berikut:

Meta Tiara, 2015

PENGARUH HERITAGE TOURISM PRODUCT TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN SARI GUA SUNYARAGI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah pengetahuan maupun wawasan studi keilmuan khususnya dalam bidang pemasaran pariwisata yang berkaitan dengan *heritage tourism product* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Sari Gua Sunyaragi Kota Cirebon, serta dapat diharapkan dapat memberikan masukan kepada akademisi maupun peneliti dalam mengembangkan ilmu pariwisata.

1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil penemuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa saran kepada pihak pengelola Taman Sari Gua Sunyarai dalam meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan domestik. Selain itu, diharapkan untuk menjadikan masukan bagi pengelola maupun Disbudparpora Kota Cirebon dalam mengembangkan dan memberikan kebijakan dalam mengelola wisata budaya dan peninggalan sejarah Taman Sari Gua Sunyaragi sehingga menjadi daya tarik wisata terfavorit di Kota Cirebon.